BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Data Usaha Kecil iB Hasanah pada PT. BNI Syariah

   a. Pengertian Usaha Kecil iB Hasanah

      Usaha Kecil iB Hasanah adalah pembiayaan syariah yang digunakan untuk tujuan produktif dengan maksimum pembiayaan di atas Rp 150 juta s/d Rp 10 milyar per nasabah pembiayaan. Usaha Kecil iB Hasanah diberikan kepada pengusaha kecil berdasarkan prinsip-prinsip pembiayaan *murabahah*. Manajemen Usaha Kecil iB Hasanah adalah manajemen yang mengatur pembiayaan pada segmentasi kecil di sektor produktif untuk pembelian barang baik untuk tujuan investasi maupun modal kerja yang berdasarkan pada prinsip *murabahah* (PT. BNI Syariah, 2012a, hlm. 1).

   b. Tujuan dan Sasaran Usaha Kecil iB Hasanah

      1) Tujuan

         a) Mengoptimalkan profitabilitas dengan mempertahankan *portepel* pembiayaan yang sehat dan operasi pembiayaan yang efisien dan efektif.

         b) Mewujudkan PT. BNI Syariah sebagai bank syariah terkemuka di Indonesia dengan menjaga serta meningkatkan kualitas pembayaran serta pemberian pelayanan yang baik dalam pemberian pembiayaan di segmen kecil.

c) Mendidik masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan syariah.

2) Sasaran

a) Sasaran pembiayaan diprioritaskan untuk membiayai sektor usaha yang prospektif baik untuk keperluan pembelian barang yang ditujukan untuk modal kerja maupun investasi.

b) *Murabahah* Usaha Kecil diberikan hanya untuk usaha yang produktif.

c. Kebijakan dan Prosedur Usaha Kecil iB Hasanah

1) Jenis Akad dan Tujuan

Tabel 4.1 Jenis Akad dan Tujuan

Jenis Akad	Tujuan
Murabahah	Untuk pembelian barang baik untuk tujuan investasi maupun modal kerja yang berdasarkan pada prinsip *murabahah.*
Mudharabah	Untuk tujuan modal kerja dan investasi yang berdasarkan pada prinsip *mudharabah.*
Musyarakah	Untuk tujuan modal kerja dan investasi yang berdasarkan pada prinsip *musyarakah.*

Sumber: PT. BNI Syariah (2012, hlm.2)

2) Maksimal Pembiayaan

Besarnya pembiayaan yang diberikan per nasabah disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan pelunasan dengan maksimum pembiayaan Rp 10 milyar per nasabah pembiayaan (PT. BNI Syariah, 2012b, hlm. 2).

3) Jenis dan Jangka Waktu Pembiayaan

a) Jenis Pembiayaan

(1)*Murabahah* secara angsuran (*aflopend*).

(2)*Mudharabah/ musyarakah* kelayakan usaha dapat diberikan dalam bentuk modal kerja atas suatu proyek/ usaha tertentu dengan menggunakan prinsip *mudharabah/ musyarakah* baik *mudharabah/ musyarakah* angsuran maupun *mudharabah/ musyarakah* lumpsum di akhir.

b) Jangka Waktu Pembiayaan

(1)Murabahah

Jangka waktu pembiayaan sesuai hasil analisa dengan maksimal 7 tahun (PT. BNI Syariah, 2012c, hlm. 2).

(2)*Mudharabah/ Musyarakah*

(a) Untuk pelunasan pokok secara lumpsup di akhir, jangka waktu maksimum 1 tahun dan tidak dapat diperpanjang (di akhir jangka waktu akad pembiayaan harus lunas). Apabila pengembalian pokok berdasarkan proyeksi aliran kas masuk dapat dilunasi pada akhir periode akad, namun bagi hasil tetap dihitung setiap bulan.

(b) Untuk pelunasan pokok secara angsuran, jangka waktu maksimum 7 tahun. Tidak ada pengembalian pokok pada tahun pertama namun bagi hasil tetap diperhitungkan setiap

bulannya. Dan setelah lebih dari 1 tahun pokok pembiayaan wajib diangsur secara berkala sesuai aliran kas.

4) Syarat Penerima Pembiayaan

a) Legalitas Usaha

Tabel 4.2 Legalitas Usaha

No	Legalitas Usaha	Perorangan	Perusahaan
1	Akte pendirian berikut perubahannya yang baru	-	x
2	Kartu Tanda Penduduk (KTP)	X	x
3	Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP)	X	x
4	Surat Ijin Tempat Usaha (SITU)	X	x
5	Surat Ijin Undang-Undang Gangguan (SIUUG/ HO)	X	x
6	Surat Ijin Usaha Jasa Kontruksi (SIUJK)	-	x
7	Tanda Daftar Perusahaan (TDP)	X	x
8	Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) *)	X	x
9	Ijin Usaha Industri (IUI)	x	x
10	Tanda Daftar Industri (TDI) **)	x	x
11	Legalitas Usaha lainnya	x	x

Sumber: PT. BNI Syariah (2012, hlm. 3)

*) Bagi perusahaan nasabah/ calon nasabah yang usahanya diperkirakan mempunyai dampak sensitif yang tinggi terhadap lingkungan, maka fasilitas pembiayaan hanya dapat dipertimbangkan apabila perusahaan tersebut mempunyai ijin AMDAL dari instansi yang berwenang.

**) Bagi industri kecil dengan nilai investasi perusahaan seluruhnya sampai dengan Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha yang diberlakukan dengan IUI.

Persyaratan legalitas usaha tersebut agar disesuaikan dengan bidang usahanya berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku (PT. BNI Syariah, 2012d, hlm. 4).

b) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)

Bagi pemohon pembiayaan di atas Rp 50 juta wajib menyerahkan fotocopy NPWP. Pada setiap pengajuan pembiayaan, bank wajib meminta fotocopy kartu NPWP kepada nasabah pembiayaan, kecuali (PT. BNI Syariah, 2012e, hlm. 4):

(1) Nasabah pembiayaan perorangan yang berpenghasilan *netto* tidak melebihi penghasilan tidak kena pajak.

(2) Nasabah pembiayaan perorangan yang tidak mempunyai penghasilan lain selain penghasilan sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan dari satu pemberi kerja.

(3) Permohonan pembiayaan oleh satu kelompok sepanjang maksimum pembiayaan masing-masing anggotanya tidak melampaui Rp 50 juta.

Dalam hal calon nasabah pembiayaan berstatus istri dengan tidak pisah harta, maka NPWP dimaksud dapat menggunakan NPWP milik suami. Dengan catatan suami tidak dapat menggunakan NPWP milik istri (PT. BNI Syariah, 2012f, hlm. 4).

c) Laporan Keuangan dan SPT Tahunan PPh

(1) Bank mensyaratkan laporan keuangan bagi pemohon pembiayaan yang (menurut ketentuan pajaknya) wajib melampirkan laporan keuangan pada SPT Tahunan PPh, maka ditetapkan sebagai berikut (PT. BNI Syariah, 2012g, hlm. 4-5):

(a) Laporan keuangan tersebut harus berupa fotocopy laporan keuangan yang merupakan lampiran SPT Tahunan PPh tahun

pajak terakhir dan bertanda terima dari Kantor Pelayanan Pajak setempat.

(b) Pemohon pembiayaan juga diwaibkan untuk menyampaikan fotocopy SPT Tahunan PPh tahun pajak terakhir pada saat mengajukan permohonan pembiayaan baru, *review*/ perpanjangan pembiayaan atau tambahan pembiayaan.

(c) Fotocopy SPT Tahunan PPh berikut laporan keuangan dimaksud tidak perlu disahkan oleh Kantor Pelayanan Pajak setempat.

(2) Bank mensyaratkan laporan keuangan baik pemohon pembiayaan pribadi yang (menurut ketentuan pajaknya) tidak wajib melampirkan laporan keuangan pada STP Tahunan PPh, maka ditetapkan sebagai berikut (PT. BNI Syariah, 2012h, hlm. 5):

(a) Permohonan pembiayaan hanya diwajibkan menyampaikan fotocopy SPT Tahunan PPh yang bertanda terima dari Kantor Pelayanan Pajak setempat.

(b) Fotocopy SPT Tahunan PPh dimaksud tidak perlu disahkan oleh Kantor Pelayanan Pajak setempat.

(3) Sehubungan dengan kewajiban penyampaian laporan keuangan di atas ditetapkan sebagai berikut (PT. BNI Syariah, 2012i, hlm. 5):

(a) Bagi nasabah/calon nasabah yang dalam pembayaran pajaknya wajb melampirkan laporan keuangan pada SPT Tahunan PPh, maka (PT. BNI Syariah, 2012j, hlm. 5-6):

1. Bank wajib meminta fotocopy SPT Tahunan PPh tahun pajak terakhir serta fotocopy laporan keuangan yang

merupakan lampiran SPT tersebut dan bertanda terima dari Kantor Pelayanan Pajak setempat.

2. Fotocopy laporan keuangan dan fotocopy SPT Tahunan PPh tahun pajak terakhir tersebut wajib disampaikan oleh nasabah/ calon nasabah pada saat mengajukan permohonan pembiayaan baru, *review*/ perpanjangan pembiayaan atau tambahan pembiayaan.
3. Analisis terhadap fotocopy laporan keuangan dan fotocopy SPT Tahunan PPh tersebut harus mencakup pemenuhan kewajiban perpajakan oleh nasabah/ calon nasabah.
4. Data keuangan yang dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pembiayaan/ analisa pembiayaan adalah semua data keuangan dan laporan keuangan yang disampaikan oleh nasabah/ calon nasabah setelah diverifikasi kebenarannya dengan data-data lainnya dan dilakukan *adjustment* bila perlu oleh Unit Pemberi Pembiayaan.

(b) Bagi nasabah/ calon nasabah pembiayaan perorangan yang dalam pembayaran pajaknya tidak wajib melampirkan laporan keuangan pada SPT Tahunan PPh, maka bank wajib meminta fotocopy SPT Tahunan PPh yang bertanda terima dari Kantor Pelayanan Pajak setempat.

(4) Ketentuan penyampaian laporan keuangan di atas dilaksanakan paling lambat pada saat nasabah/ calon nasabah pembiayaan

mengajukan permohonan pembiayaan, perpanjangan atau tambahan pembiayaan.

d) Hubungan dengan Bank

Untuk calon nasabah pembiayaan di atas Rp 150 juta, yang bersangkutan harus menjadi nasabah bank (Giro, Deposito, Tabungan) minimal 6 bulan, baik di PT. BNI Syariah, BNI, atau bank lainnya yang dapat dibuktikan dengan rekening koran, kecuali bagi calon nasabah pembiayaan yang menjadi anggota *group* usaha nasabah pembiayaan (PT. BNI Syariah, 2012k, hlm. 6).

e) Pengalaman Usaha

(1) Untuk perusahaan individual, yang bersangkutan telah beroperasi secara komersial minimal 2 tahun dilihat dari aktivitas usaha secara nyata (produksi, penjualan, dll) bukan dari Akte Pendirian Perusahaan.

(2) Pengecualian dari ketentuan di atas berlaku untuk (PT. BNI Syariah, 2012l, hlm. 6):

(a) Perusahaan yang menjadi anggota *group* dari perusahaan yang telah beroperasi secara komersial selama 2 tahun atau lebih (tidak dianggap sebagai perusahaan baru).

(b) *Key person*/ pengurus perusahaan nasabah sudah berpengalaman di bidang yang sama minimal 3 tahun dari hasil verifikasi diyakini memiliki *track record* yang baik.

f) Batas maksimum pembiayaan berdasarkan status perusahaan nasabah pembiayaan, ditetapkan sebagai berikut (PT. BNI Syariah, 2012m, hlm. 6-7):

(1)Bagi nasabah perorangan seperti bengkel, toko, UD, PD, maksimum pembiayaannya dibatasi hingga setinggi-tingginya Rp 5 milyar.

(2)Bagi nasabah yang berbadan usaha baik berbadan hukum maupun *non* badan hukum seperti CV, Firma, PT, Yayasan, BUMN/ BUMD, dan Koperasi maksimum pembiayaannya disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan.

5) Asuransi Agunan

a) Agunan yang *insurable* diasuransikan di Perusahaan Asuransi Syariah dengan syarat *Bankers Clause* PT. BNI Syariah.

b) Biaya premi penutupan asuransi menjadi beban nasabah pembiayaan.

6) Asuransi Pembiayaan

Tidak diwajibkan menutup asuransi pembiayaan, kecuali ditetapkan misalnya berdasarkan disposisi KPP atas kekurangan agunan (PT. BNI Syariah, 2012n, hlm. 7).

7) Self Financing

a) *Murabahah* uang muka minimal 20%. Uang muka dapat berupa *self financing* yang dibuktikan dengan setoran tunai, kwitansi, faktur atau akad jual beli.

b) *Musyarakah share* nasabah minimal 30%.

c) *Mudharabah* tanpa *share* nasabah.

8) Margin/ Bagi Hasil dan Biaya Adminitrasi

a) Untuk *murabahah*, margin berpedoman pada keputusan KALMA dan dinegoisasikan dengan nasabah. *Margin* yang ditetapkan adalah hasil kesepakatan antara pihak PT. BNI Syariah dengan nasabah pembiayaan.

b) Untuk *mudharabah/ musyarakah*, nisbah bagi hasil diperhitungkan berdasarkan *projected cash flow* usaha/ proyek dengan *return* yang diinginkan minimal sama dengan tarif *margin murabahah*. Teknik perhitungan dan hal-hal lain mengenai *nisbah* bagi hasil mengacu pada keputusan KALMA.

9) Disposisi Pembiayaan

a) *Murabahah*, dibayarkan kepada pemasok/ penjual atau dipindahbukukan ke rekening nasabah pembiayaan dengan *wakalah*.

b) *Mudharabah/ musyarakah*, dipindahbukukan ke dalam rekening nasabah.

10) Penyaluran aktivitas keuangan, diharuskan melalui rekening Tabungan/ Giro di PT. BNI Syariah.

11) Ketentuan-ketentuan lain dipedomani ketentuan yang berlaku dalam pemberian pembiayaan tersebut dan KKR yang berlaku.

2. Data Laporan Keuangan Usaha Nasabah PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin

Dengan adanya laporan keuangan usaha nasabah, PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin mampu menilai tingkat kesehatan usaha yang

sudah berjalan selama tiga tahun sehingga dapat memberikan pembiayaan modal kerja kepada nasabahnya.

Berikut merupakan laporan keuangan usaha nasabah PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin:

a. Neraca

Tabel 4.3 Neraca Usaha Nasabah PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin

Neraca
Usaha Nasabah PT. BNI Syariah
Tahun 2016 s/d 2018

Tahun	2016		2017		2018	
Perincian	**Rp**	**%**	**Jumlah**	**%**	**Jumlah**	**%**
Kas dan Setara Kas	37.724.124	1,3	94.895.977	3,0	68.457.952	2,1
Persediaan	347.900.000	11,9	305.000.000	9,8	355.000.000	10,8
Piutang	148.305.000	5,1	168.495.700	5,8	228.549.500	6,9
Total Harta Lancar	**533.929.124**	**18,3**	**568.391.677**	**18,3**	**652.007.452**	**19,8**
Harta Tetap Bersih	2.607.715.748	89,3	2.805.648.732	90,1	2.922.797.624	88,7
Akumulasi Penyusutan	220.145.708	7,5	261.003.326	8,4	278.027.334	8,4
Total Harta Tetap	**2.387.570.040**	**81,7**	**2.544.645.406**	**81,7**	**2.644.770.291**	80,2
Total Harta	**2.921.499.164**	**100,0**	**3.113.037.083**	**100,0**	**3.296.777.743**	**100,0**
Hutang Usaha	-	0,0	-	0,0	-	0,0
Bagian Lancar Hutang Jangka Panjang	351.739.704	12,0	294.567.851	9,5	308.549.765	9,4
Total Hutang Lancar	**351.739.704**	**12,0**	**294.567.851**	**9,5**	**308.549.765**	**9,4**
Hutang Jangka Panjang Bank	776.976.022	26,6	589.951.529	19,0	543.553.389	16,5
Total Hutang Jangka Panjang	**776.976.022**	**26,6**	**589.951.529**	**19,0**	**543.553.389**	**16,5**
Total Hutang	**1.128.715.726**	**38,6**	**884.519.380**	**28,4**	**852.103.150**	**25,8**
Modal Disetor	200.000.000	6,8	200.000.000	6,4	200.000.000	6,1
Saldo Laba (Rugi) Ditahan	1.263.441.414	43,2	1.592.783.438	51,2	2.028.517.703	61,5
Laba (Rugi) Bersih	329.342.024	11,3	435.734.265	14,0	216.156.889	6,6
Total Modal	**1.792.783.438**	**61,4**	**2.228.517.703**	**71,6**	**2.444.674.592**	**74,2**
Total Hutang Dan Modal	**2.921.499.164**	**100,0**	**3.113.037.083**	**100,0**	**3.296.777.742**	**100,0**

Sumber: PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin tahun 2018

b. Laporan Laba Rugi

Tabel 4.4 Laba Rugi Usaha Nasabah PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin

Laporan Laba Rugi
Usaha Nasabah PT. BNI Syariah
Tahun 2016 s/d 2018

Dalam Jutaan Rupiah	2016 Jumlah	%	2017 Jumlah	%	2018 Jumlah	%
Pendapatan	5.920.335.600	100,0	6.210.485.700	100,0	3.105.242.850	100,0
Penjualan Beras dan Bahan-Bahan Kimia	5.920.335.600	100,0	6.210.485.700	100,0	3.105.242.850	100,0
HPP	5.121.090.294	86,5	5.278.912.845	85,0	2.639.456.423	85,0
Harga Pokok Beras dan Bahab-Bahan Kimia	5.121.090.294	86,5	5.278.912.845	85,0	2.639.456.423	85,0
Laba Operasional	**799.245.306**	**13,5**	**931.572.855**	**15,0**	**465.786.428**	**15,0**
Biaya Operasional	280.897.618	4,7	305.857.618	4,9	149.524.008	4,8
Biaya Penyusutan	40.857.618	0,7	40.857.618	0,7	17.024.008	0,5
Biaya Gaji Karyawan	147.450.000	2,5	165.000.000	2,7	82.500.000	2,7
Biaya Kantor	49.470.000	0,8	51.000.000	0,8	25.500.000	0,8
Biaya Servis Kendaraan	43.120.000	0,7	49.000.000	0,8	24.500.000	0,8
Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)	**518.347.688**	**8,8**	**625.715.237**	**10,1**	**316.262.420**	**102**
Biaya Bunga/ Margin/ Bagi Hasil/ Ujroh	129.802.308	2,2	127.876.115	2,1	69.053.102	2,2
Laba Sebelum Pajak Pendapatan (EBT)	**388.545.380**	**6,6**	**497.839.122**	**8,0**	**247.209.318**	**8,0**
Pajak	59.203.356	1,0	62,104.857	1,0	31.052.429	1,0
Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)	**329.342.024**	**5,6**	**435.734.265**	**7,0**	**216.156.889**	**7,0**
EBITDA	**559.205.306**	**9,4**	**666.572.855**	**10,7**	**333.286.428**	**10,7**

Sumber: PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin tahun 2018

B. Analisis Data

1. Penilaian Kesehatan Laporan Keuangan Usaha Nasabah PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin

   a. *Capacity*

   Capacity adalah kemampuan yang dimiliki calon nasabah dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan (People Development, 2018a, hlm. 36).

1) Pengalaman dan Kemampuan Pengelola

Nasabah memulai usahanya pada tahun 2000 dengan bekerjasama dengan teman untuk berbagai pengadaan. Dari mulai peralatan kantor (ATK), komputer, konsumsi (beras), bahan bahan kimia dll. Sehingga ruko usaha nasabah diberi nama MULTIKOM karena dahulunya ikut dalam tender-tender pengadaan komputer, perakitan, servis komputer untuk PEMDA-PEMDA namun saat ini usaha komputer tersebut sudah tidak ada. Saat ini nasabah fokus pada *supply* beras dan bahan kimia ke Perusahaan Minamas sejak tahun 2006. Dengan kontrak kerjasama yang cukup lama tersebut menunjukkan bahwa nasabah memiliki kemampuan managerial yang baik dalam usaha yang ditekuni. Dengan kesimpulan pengalaman nasabah (18 tahun), kemampuan manajerial dan kompetensi cukup baik (PT. BNI Syariah, 2018a, hlm. 7).

2) Riwayat dan Perkembangan Usaha

a) Pengembangan Usaha Tiap tahun

Berdasarkan data 3 periode terakhir, nilai penjualan yang diperoleh oleh usaha *supply* beras milik nasabah mengalami peningkatan yang baik, dengan rincian sebagai berikut (PT. BNI Syariah, 2018b, hlm. 7):

Tabel 4.5 Pengembangan Usaha Tiap Tahun (dalam Milyar Rupiah)

2016	2017	2018
Rp 5,92	Rp 6,21	Rp 3,1

Sumber: PT. BNI Syariah (2018, hlm. 8)

Pendapatan dari usaha yang dimiliki oleh nasabah menunjukkan perkembangan yang cukup baik setiap tahunnya. hal ini dikarenakan

permintaaan *supply* beras dari PT. Minamas Plantation semakin meningkat (PT. BNI Syariah, 2018c, hlm. 8).

b) Analisa Ratio-Ratio Keuangan

(1)Likuiditas

Current Ratio (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan liabilitas jangka pendek (hutang lancar) dangan sumber dana jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut. Dari rasio ini banyak pandangan ke dalam yang bisa didapatkan mengenai kompetensi keuangan perusahaan saat ini dan kemampuan perusahaan untuk tetap kompeten jika terjadi masalah (Horne dan Wachowicz, 2013b, hlm. 167).

Tabel 4.6 Rumus *Current Ratio* (CR)

Rumus *Current Ratio* CR = Aktiva Lancar / Hutang Lancar	
2016	CR = 533.929.124 / 351.739.704 = 1.52
2017	CR = 568.391.677 / 294.567.851 = 1.93
2018	CR = 652.007.452 / 308.549.765 = 2.11

Sumber: PT. BNI Syariah Kantor Cabang Tahun 2018

Ketentuan *covenant Current Ratio* (CR) untuk nasabah kelayakan usaha syariah ditetapkan untuk semua sektor, yaitu minimum *Current Ratio* (CR) sama dengan 1.2 kali. Adapun standar

financial covenant untuk *Performing Financing* (PF) *Current Ratio* (CR) minimal 1.0 kali (PT. BNI Syariah, 2012o, hlm. 3).

Tabel 4.7 Likuiditas

Likuiditas	2016	2017	2018
Current Ratio (CR)	1,52 kali	1,93 kali	2,11 kali
Quick Asset Ratio	0,11 kali	0,32 kali	0,22 kali

Sumber: PT. BNI Syariah (2018, hlm. 8)

Rasio Likuiditas yaitu nilai *Current Ratio* (CR) atau perbandingan antara harta lancar dan hutang lancar dimana untuk syarat *covenant* BNI Syariah yaitu sebesar minimum 1.21 kali. Dari tabel terlihat bahwa nilai *Current Ratio* (CR) usaha *supply* beras milik nasabah setiap tahunnya masih memenuhi ketentuan. Di tahun 2018 *Current Ratio* (CR) nasabah sebesar 2.11 kali. Hal ini menunjukan bahwa hutang lancar yang dimiliki nasabah dapat di cover oleh harta lancar sebesar 2.11 kali (PT. BNI Syariah, 2018d, hlm. 8).

(2)Profitabilitas

Tabel 4.8 Profitabilitas

Profitabilitas	2016	2017	2018
ROE	18,37%	19,55%	17,68%
EAT/ Net Sales	5,56%	7,02%	6,96%

Sumber: PT. BNI Syariah (2018, hlm. 8)

Return on Equity (ROE) dan dari usaha *supply* beras milik nasabah pada tahun 2018 berdasarkan laporan keuangan berada pada nilai 17.68%. Terdapat penurunan jika dibandingkan dengan akhir tahun 2017. Hal ini disebabkan pelaporan pada tahun 2018 baru sampai pada 5 bulan pertama, sehingga belum menggambarkan kinerja perusahaan secara seutuhnya. Namun seiring berjalannya

waktu, diyakini bahwa *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2018 bisa melampaui *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2017 (PT. BNI Syariah, 2018e, hlm. 9).

Profit margin dalam *Earning After Tax* (EAT)/ Net Sales mengalami sedikit penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2017. Namun demikian, jika melihat bahwa pertumbuhan modal yang selalu meningkat setiap tahunnya menunjukkan bahwa modal nasabah semakin kuat dan memberi peluang untuk meningkatkan profitabilitas usaha di tahun yang akan datang (PT. BNI Syariah, 2018f, hlm. 9).

(3)Growth

Tabel 4.9 Pertumbuhan Perusahaan

Gowth	2017	2018
Ebitda Growth	19,2%	20%
Sales Gwoth	4,9%	20%

Sumber: PT. BNI Syariah (2018, hlm. 9)

Pertumbuhan usaha *supply* beras milik nasabah di tahun 2018 menunjukkan angka positif. Dengan perkembangan bisnis yang semakin baik, diyakini pertumbuhan usaha nasabah pada akhir tahun 2018 akan semakin baik dibandingkan tahun sebelumnya (PT. BNI Syariah, 2018g, hlm. 9).

c) Proyeksi Keuangan & Evaluasi Kebutuhan Pembiayaan

(1)Kebutuhan Pembiayaan

Kebutuhan pembiayaan nasabah adalah Pembiayaan Usaha Kecil iB Hasanah – *Murabahah* Modal Kerja senilai Rp600.000.000 untuk memenuhi kebutuhan persediaan beras yang akan di *supply*

kepada para *customer*. Menurut pengauan nasabah, sudah menjadi kebiasaan bahwa setelah melewati bulan Ramadhan, permintaan akan *supply* beras meningkat dibandingkan bulan-bulan sebelumnya. Oleh karena itu, nasabah memerlukan tambahan modal untuk mempersiapkan lonjakan permintaan yang akan terjadi kedepannya, dan untuk menjaga arus kas agar usaha tetap dapat berjalan dengan baik (PT. BNI Syariah, 2018h, hlm. 9).

(2)Repayment Capacity

Repayment capacity untuk pembiayaan ini nantinya berasal dari usaha *supply* beras, bahan-bahan kimia, dan penyewaan truk, yang akan disajikan di lampiran *cash flow* (PT. BNI Syariah, 2018i, hlm. 9).

b. *Capital*

Capital adalah jumlah dana / modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah. Semakin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon nasabah dalam menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin dalam memberikan pembiayaan.

1) Analisa Modal

Modal awal dari nasabah adalah untuk proyek *supply* beras pertama kali dengan PT. Minamas Platation pada tahun 2000 dengan nilai sebesar Rp200.000.000 Seiring berkembangnya usaha dari nasabah, maka kebutuhan modal pun semakin meningkat, dan pada tahun 2018, nilai modal

dari nasabah untuk usahanya telah mencapai sebesar Rp2.444.674.592 (PT. BNI Syariah, 2018j, hlm. 9-10).

2) Analisa *Ratio Leverage* dan Solvabilitas

Tabel 4.10 Rumus *Debt Equity Ratio* (DER)

Rumus *Debt Equity Ratio* DER = Total Hutang / Total Modal	
2016	DER = 1.128.715.726 / 1.792.783.438 = 0.63
2017	DER = 884.519.380 / 2.228.517.703 = 0.4
2018	DER = 852.103.150 / 2.444.674.592 = 0.22

Sumber: BNI Syariah Kantor Cabang Tahun 2018

Ketentuan *covenant Debt Equity Ratio* (DER) untuk nasabah kelayakan usaha syariah ditetapkan untuk semua sektor, yaitu maksimum *Debt Equity Ratio* (DER) sama dengan 2.5 kali (PT. BNI Syariah, 2012p. hlm. 3).

Tabel 4.11 *Ratio Leverage*

Leverage	**2016**	**2017**	**2018**
Debt Equity Ratio (DER)	0,63 kali	0,4 kali	0,35 kali
Long Term Leverage	0,43 kali	0,26 kali	0,22 kali

Sumber: BNI Syariah (2018, hlm. 10)

Debt Equity Ratio (DER) dari usaha *supply* beras milik nasabah tahun 2016 sebesar 0.63 kali, tahun 2017 sebesar 0.4 kali dan tahun 2018 sebesar 0.35 kali. *Debt Equity Ratio* (DER) relatif menurun tiap tahunnya hal ini dikarenakan penurunan hutang. Nilai tersebut menunjukkan bahwa modal nasabah masih berbanding dengan hutangnya dan memenuhi syarat di PT. BNI Syariah (PT. BNI Syariah, 2018k, hlm. 10).

2. Penilaian Kesehatan Laporan Keuangan Usaha Nasabah PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin dengan Metode RGEC

a. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Financing to Deposit Ratio (FDR) yaitu rasio antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima dari pihak ketiga. Total kredit tersebut yang biasa kita sebut sebagai piutang dan dana yang diterima dari pihak ketiga disebut dengan total hutang.

Tabel 4.12 Rumus *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Rumus *Financing to Deposit Ratio* FDR = Total Kredit (Piutang) x 100% Dana Pihak Ketiga (Total Hutang)	
2016	FDR = 148.305.000 x 100% 1.128.715.726 = 0,13%
2017	FDR = 168.495.700 x 100% 884.519.380 = 0,19%
2018	FDR = 228.549.500 x 100% 852.103.150 = 0,27%

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2019

Dari hasil perhitungan di atas, dari tahun 2016-2018 nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu berturut-turut sebesar 0,13%, 0,19%, dan 0,27%. Nilai inilah yang akan disesuaikan dengan Peringkat Komposit (PK) yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tabel 4.13 Peringkat Komponen *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Tahun	**Nilai (%)**	**Peringkat Komposit**	**Predikat**
2016	0,13	PK 1	Sangat Sehat
2017	0,19	PK 1	Sangat Sehat
2018	0,27	PK 1	Sangat Sehat

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa dari tahun 2016-2018 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memperoleh Peringkat Komposit (PK) 1 predikat yang Sangat Sehat.

b. *Good Corporate Governance* (GCG)/ Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Berikut merupakan aspek-aspek penilaian berdasarkan *Self Assessment Good Corporate Governance* (GCG) pada usaha nasabah PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin:

1) Jaminan dalam kondisi baik, layak serta memiliki marketibilitas

Tabel 4.14 Summary Agunan

No	Jaminan	Nilai Taksasi	Nilai CEF	Nilai CEV
1	Sebidang tanah dan bangunan ruko	1.325.249.310	70%	927.674.517
2	Lima unit truk	1.967.500.000	60%	1.180.500.000
Total Jaminan		**3.292.749.310**		**2.108.174.512**

Sumber: PT. BNI Syariah (2018, hlm. 2)

Ketentuan Minimum CEV

a) Minimum Total CEV Controlled : 50% Rp1.044.547.834,-

b) Minimum Total CEV : 100% Rp2.089.095.668,

Kesimpulan

a) Kelebihan Total CEV Controlled sebesar Rp1.063.626.683,- atau sebesar 101.82% (Memenuhi).

b) Kelebihan Total CEV sebesar Rp19.078.849,- atau sebesar 0,91% (Memenuhi).

Berdasarkan hasil perhitungan pemenuhan agunan, maka agunan yang diserahkan telah mengcover kepentingan BNI Syariah. Jaminan telah diverifikasi oleh Unit Processing dan pengusul dan dinyatakan dalam

kondisi baik, layak untuk dijadikan objek jaminan pembiayaan serta memiliki marketibilitas.

2) Seluruh legalitas dari usaha nasabah masih dalam waktu yang berlaku

Tabel 4.15 Legalitas UD. Usaha Jaya

Akta Pendirian	Nomor 20, 24 Juli 2006
NPWP	06.786.805.9-731.000
Surat Izin Usaha Perdagangan	503-370/SIUP.KP-VII/BP2TPM/2016, berlaku s.d 15 Juli 2021
Tanda Daftar Perusahaan	161055207041, berlaku s.d 3 Agustus 2021

Sumber: PT. BNI Syariah (2018, hlm. 2-3)

Tabel 4.16 Legalitas CV. Samudra Jaya Mandiri

Akta Pendirian	Nomor 29, 5 Oktober 2017
NPWP	83.011.610.9-731.000
Surat Izin Usaha Perdagangan	503-694/SIUP.KB-X/DPMPTSP/2017, berlaku s.d 15 Juli 2022
Tanda Daftar Perusahaan	161034710466, berlaku s.d 15 Juli 2022

Sumber: PT. BNI Syariah (2018, hlm. 3)

3) Nasabah memiliki sistem organisasi dan manajemen yang sederhana

Nasabah adalah seorang pengusaha yang bergerak di bidang pengadaan barang, khususnya beras untuk PT. Minamas Platation, salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar di Kalimantan dan Sumatera (dengan 11 anak perusahaan yang ada di bawahnya).

Manajemen dalam usaha yang ditekuni nasabah cukup sederhana dan efisien dengan 6 karyawan (2 orang supir, 2 orang *cecker/Quality Controll* dan 2 orang adminstrasi). Adapun untuk pengadaan truk yang disewa Minamas Grup maka nasabah memperkerjakan 5 orang karyawan yang berdomisili di daerah Batu Licin/ penduduk lokal setempat. Keseluruhan pemutus kebijakan bisnis dan keuangan berada di tangan Persero Komanditer dari CV. Samudera Jaya Mandiri adalah karyawan administrasi

CV. Samudra Jaya Mandiri yang baru didirikan pada tahun 2017 dengan tujuan adanya badan usaha untuk berkesepakatan dengan PT. Minamas Plantation, yang mengharuskan berbentuk badan usaha (PT. BNI Syariah, 2018l, hlm. 3).

4) Nasabah memiliki riwayat pembiayaan yang baik dengan PT. BNI Syariah

Nasabah dan istrinya memiliki beberapa riwayat pembiayaan dengan BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin. Terdapat beberapa pembiayaan yang telah selesai, dan juga pembiayaan yang masih berjalan (PT. BNI Syariah, 2018m, hlm. 4).

Tabel 4.17 Perjalanan Pembiayaan Nasabah

Bank	Plafon	Baki Debet	Sejak	Jatuh Tempo	Ket.	Kol
BNI Syariah Banjarmasin	559.000.000	213.634.904	29/04/2016	28/04/2019	Modal Kerja	1
BNI Syariah Banjarmasin	1.500.000.000	1.327.793.982	30/11/2017	29/11/2020	Investasi	1
BNI Syariah Banjarmasin	550.000.000	0	06/08/2008	05/08/2011	WUS	Lunas
BNI Syariah Banjarmasin	500.000.000	0	07/06/2010	06/06/2013	WUS	Lunas
BNI Syariah Banjarmasin	550.000.000	0	03/05/2011	02/05/2014	WUS	Lunas
BNI Syariah Banjarmasin	500.000.000	0	06/09/2013	05/03/2014	WUS	Lunas
BNI Syariah Banjarmasin	900.000.000	0	17/03/2014	16/03/2017	Modal Kerja	Lunas
BNI Syariah Banjarmasin	300.000.000	0	07/03/2015	06/03/2016	WUS	Lunas
BNI Syariah Banjarbaru	226.100.000	0	21/04/2016	20/04/2018	Oto	Lunas
Total Berjalan	**5.585.100.000**	**1.541.428.886**				

Sumber: PT. BNI Syariah (2018, hlm. 4)

5) Nasabah dan Istrinya memiliki karakter yang baik dalam memenuhi kewajibannya terhadap Bank

a) Nasabah

Tabel 4.18 Perjalanan Pembiayaan Nasabah

Bank	Plafon	Baki Debet	Sejak	Jatuh Tempo	Ket.	Kol
DBS	56.000.000	1.813.163	20/05/2006	31/05/2021	Multiguna	1
Citibank	49.000.000	7.351.480	31/12/2016	31/12/2020	CC	1
Citibank	49.000.000	10.443.654	31/07/2017	31/07/2021	CC	1
Citibank	58.000.000	13.554.516	10/07/2015	31/07/2018	CC	1
Citibank	49.000.000	10.856.395	31/07/2016	31/07/2020	CC	1
OCBC NISP	940.000.000	521.256.929	01/09/2015	01/09/2020	Multiguna	1
BNI	20.000.000	0	12/05/2015	31/05/2019	CC	1
BNI	80.000.000	38.061.839	28/10/2011	31/10/2020	CC	1
Total Berjalan	**1.301.000.000**	**603.337.976**				

Sumber: PT. BNI Syariah (2018, hlm. 5)

b) Istrinya

Tabel 4.19 Perjalanan Pembiayaan Istri Nasabah

Bank	Plafon	Baki Debet	Sejak	Jatuh Tempo	Ket.	Kol
BCA	56.000.000	1.813.163	20/05/2006	31/05/2021	Multiguna	1
Maybank	49.000.000	7.351.480	31/12/2016	31/12/2020	CC	1
Total Berjalan	**1.301.000.000**	**603.337.976**				

Sumber: PT. BNI Syariah (2018, hlm. 5)

6) Relasi terhadap *supplier* dan *customer* terjaga dengan baik

a) Hubungan dengan *Supplier*

Supplier nasabah adalah pengusaha pengumpul gabah yang berada di Barito Kuala, salah satu sentra beras Kalimantan Selatan yang juga sudah bekerjasama selama lebih dari dua tahun (2015). Selama ini ketersediaan stok beras selalu tersedia sehingga *supply* ke Minamas pun tidak terganggu dan pembayaran langsung dilakukan saat membeli padi di Barito Kuala (PT. BNI Syariah, 2018n, hlm. 6).

b) Hubungan dengan *Customer*

Customer nasabah adalah Grup Minamas yaitu PT. Sajang Heulang dan PT. Ladang Rumpun Sabar Abadi dan perusahaan lainnya

yang berada di perkebunan kelapa sawit daerah Kalimantan yang telah berjalan dari tahun 2006 sampai dengan saat ini. Selama men*supply* beras ke Grup Minamas tersebut, pembayaran selalu lancar dan sesuai tagihan sehingga kerjasama tersebut masih berlangsung dengan baik (PT. BNI Syariah, 2018o, hlm. 6).

7) Nasabah dinilai memiliki karakter yang baik dan bertanggung jawab untuk memenuhi kewajiban kepada pihak Bank

Nasabah adalah pribadi yang memiliki integritas cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nama baik nasabah yang terjaga di masyarakat. Dalam hal pengajuan permohonan pembiayaan ini, nasabah bersedia untuk melengkapi persyaratan-persyaratan yang disyaratkan dengan baik dan cepat. Nasabah juga sangat kooperatif dalam memenuhi kebutuhan informasi tambahan dalam pembiayaan ini. Selama berhubungan dengan PT. BNI Syariah sebagai nasabah pembiayaan sejak tahun 2008, nasabah selalu menjaga dalam kolektibilitas lancar, dan tidak pernah sekalipun ada pembiayaan yang turun dari kolektibilitas 1 (PT. BNI Syariah, 2018p, hlm. 7).

8) Pengalaman nasabah (18 tahun) dalam kemampuan manajerial dan kompetensi cukup baik

Nasabah mulai usaha pada tahun 2000 dengan bergabung bersama teman untuk berbagai pengadaan. Dari mulai peralatan kantor (ATK), komputer, konsumsi (beras), bahan bahan kimia dll. Sehingga ruko usaha nasabah diberi nama MULTIKOM karena dahulunya ikut dalam tender-tender pengadaan komputer, perakitan, servis komputer untuk PEMDA-

PEMDA namun saat ini usaha komputer tersebut sudah tidak ada. Adapun saat ini nasabah fokus pada *supply* beras dan bahan kimia ke Perusahaan Minamas sejak tahun 2006. Dengan kontrak kerjasama yang cukup lama tersebut menunjukkan bahwa nasabah memiliki kemampuan managerial yang baik dalam usaha yang ditekuni (PT. BNI Syariah, 2018q, hlm. 7).

9) Aspek Pemasaran

a) Analisa Produk

Produk nasabah adalah beras IR-64 atau disebut juga sentra ramos, yang didapatkan dari para pengumpul/ tengkulak di daerah Barito kuala. Beras tersebut apabila dimasak menjadi nasi yang pulen karena sebagian besar pengonsumsi adalah asli pulau jawa yang menyukai nasi yang pulen. Produk IR-64 yang dikumpulkan dari pengumpul/ tengkulak sudah terlebih dahulu disurvei oleh *cecker*/ *quality control* itulah mengapa hingga sekarang Grup Minamas selalu meminta kepada nasabah dalam pemenuhan beras karena sudah merasa cocok antara spesifikasi produk dan pemenuhan produk (PT. BNI Syariah, 2018r, hlm. 10).

b) Konsumen

Konsumen dari usaha nasabah adalah perusahaan perkebunan sawit Grup Minamas yaitu PT. Sajang Heulang, PT. Ladang Rumpun Sabar Abadi dan perusahaan lainnya. Tidak ada strategi pemasaran khusus yang dilakukan oleh nasabah. Sistem penjualan yang dilakukan secara kredit dengan jangka waktu pembayaran 30 hari setelah *invoice*

lengkap diterima jelas membutuhkan modal yang tidak sedikit serta kepercayaan pelanggan yang harus senantiasa dijaga. Oleh karena itu, nasabah juga memberikan harga yang cukup kompetitif kepada para pelanggannya, disertai dengan kualitas layanan yang selalu terjaga sehingga menjadi nilai jual tersendiri yang dimiliki oleh nasabah (PT. BNI Syariah, 2018s, hlm. 10).

c) Rencana Penjualan yang akan datang

Nasabah berencana untuk menambah kapasitas persediaan beras yang dimilikinya, untuk mempersiapkan kenaikan permintaan akan *supply* beras setelah bulan Ramadhan (PT. BNI Syariah, 2018t, hlm. 10).

d) Posisi Persaingan

Usaha nasabah memiliki posisi persaingan yang lebih unggul dibandingkan pengusaha beras lainnya, karena nasabah mendapatkan proyek pengadaan beras dari PT. Minamas Plantation dengan cara Penunjukan Langsung, bukan melalui proses Tender. Oleh karena itu, nasabah cukup menjaga hubungan baik dengan *customer* agar selalu mendapatkan proyek pengadaan lainnya (PT. BNI Syariah, 2018u, hlm. 11).

e) Aspek Teknik Produksi

Fasilitas yang dimiliki saat ini adalah dua unit ruko. Ruko tersebut digunakan untuk penyimpanan bahan-bahan kimia yang digunakan untuk pembersihan *bowleer* pabrik kelapa sawit. Nasabah tidak menyetok beras karena nasabah langsung mengambil dari gudang para tengkulak dan

langsung dibawa ke Grup Minamas. Nasabah hanya diwajibkan untuk membayar pesanan beras tersebut diawal. Untuk transportasi *supply* beras adalah dua unit truk (PT. BNI Syariah, 2018v, hlm. 11).

10) Aspek Syariah

Dewan Syariah Nasional (DSN) telah menetapkan fatwa tentang pembiayaan *murabahah* yang disalurkan oleh Lembaga Keuangan Syariah untuk usaha produktif dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam Fatwa DSN Nomor: 04/DSN-MUI/IV/2000 (PT. BNI Syariah, 2018w, hlm. 11).

Murabahah adalah perjanjian jual beli, yang dalam hal ini antara Bank dengan nasabah. Bank akan membeli barang yang diperlukan nasabah, kemudian menjualnya kepada nasabah sebesar harga perolehan ditambah dengan *margin* keuntungan yang disepakati antara Bank dan nasabah (PT. BNI Syariah, 2018x, hlm. 11).

Di dalam sumber-sumber hukum Islam, terdapat beberapa landasan pembiayaan syariah diantaranya dalam Al-Quran Surah An-Nisa: 29 dan Surah Al-Baqarah: 283 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ

> *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu ..."* (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2007h, hlm. 83)

فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي اؤْتُمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ

"... maka jika sebagian kamu mempercayai sebagian lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya ..." (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2007i, hlm. 49)

Pemberian pembiayaan investasi ini telah sesuai dengan landasan syariah dengan tiga prinsip dasar dalam bermuamalah, yaitu Halal, Toyyib, dan Adil. Dengan pertimbangan sebagai berikut (PT. BNI Syariah, 2018z, hlm. 11):

a) Objek yang dibiayai Halal, yaitu objek-objek *murabahah* dalam hal ini adalah beras.
b) Usaha yang dijalankan nasabah merupakan usaha yang bermanfaat dan baik, sehingga merupakan Toyyib.
c) Pembiayaan ini berdasarkan *nisbah* yang disepakati antara Bank dan nasabah sehingga Adil.

11) Aspek Risiko dan Mitigasi

a) Resiko Umum

(1) Legalitas Usaha

Nasabah jika tidak memiliki legalitas usaha akan berakibat tidak adanya kepastian hukum dan perlindungan hukum bagi nasabah, sulitnya mendapatkan akses modal bagi nasabah dalam mengembangkan usahanya, tidak ada rasa aman dalam berusaha, tidak

adanya kepastian lokasi, sulit mendapatkan kemudahan dalam kemitraan dan kerjasama usaha (PT. BNI Syariah, 2018a, hlm. 11-12).

Mitigasi: Nasabah telah memiliki legalitas yang lengkap dan sesuai dengan usaha yang dijalankan (PT. BNI Syariah, 2018b, hlm. 11-12).

(2)Kegagalan Usaha

Resiko Perekonomian merupakan resiko yang pasti akan berpengaruh terhadap setiap kegiatan ekonomi mengingat resiko ini merupakan resiko yang bersifat dinamis (PT. BNI Syariah, 2018c, hlm. 12).

Mitigasi: Hal tersebut dimitigasi nasabah dengan selalu menjalin hubungan baik dengan Grup Minamas dan sudah terbukti selama 13 tahun. Nasabah juga dituntut untuk terus memperkuat modal usaha agar dapat mengantisipasi jika terjadi ketidakstabilan kondisi ekonomi baik nasional maupun global (PT. BNI Syariah, 2018d, hlm. 12).

b) Resiko Khusus

(1)*First Way Out*

First way out/ usaha nasabah mengalami ketidakstabilan dan bahkan memungkinkan usaha tutup akibat dari ketiadaaan nasabah (meninggal dunia atau sebab lainnya).

Mitigasi: Sumber pengembalian kepada bank adalah dari hasil usahanya. Istri dan anak-anak nasabah sudah bertanggung jawab

dalam mengelola usaha, sehingga ketiadaan nasabah tidak akan memengaruhi kemampuan membayar kepada bank (PT. BNI Syariah, 2018e, hlm. 12).

(2)*Management*

Tidak adanya *capability*/ kemampuan pengurus dalam memanajemeni usaha (PT. BNI Syariah, 2018f, hlm. 12).

Mitigasi: Nasabah dinilai memiliki integritas, karakter dan kemampuan mengelola usaha yang baik sejak tahun 2005 (PT. BNI Syariah, 2018g, hlm. 12).

(3)*Supply*

Risiko terhentinya pasokan bahan baku karena bergantung pada satu *supplier* (PT. BNI Syariah, 2018h, hlm. 12).

Mitigasi: Nasabah membina hubungan yang baik dengan para tengkulak dan pembelian selalu cash, tidak pernah memiliki hutang kepada para tengkulak, sehingga para tengkulak pun memprioritaskan nasabah (PT. BNI Syariah, 2018i, hlm. 12).

(4)Persaingan Usaha

Persaingan dalam industri yang digeluti cukup ketat dikarenakan cukup banyak kompetitor lain dengan bidang usaha yang sejenis (PT. BNI Syariah, 2018j, hlm. 12).

Mitigasi: Nasabah terus meningkatkan kepercayaan pasar terhadap produk yang diberikan, dengan cara memberikan pelayanan terbaik dan harga yang bersaing (PT. BNI Syariah, 2018k, hlm. 12).

(5)*Second Way Out*

Jaminan tidak mengcover total pembiayaan yang diberikan (PT. BNI Syariah, 2018l, hlm. 12).

Mitigasi: Jaminan dari pembiayaan ini sangat mengcover total pembiayaan yang diberikan (PT. BNI Syariah, 2018m, hlm. 12).

12) Hasil Verifikasi

a) Hasil Verifikasi Kondisi Usaha

Usaha masih berjalan dengan baik. Pendapatan usaha tercermin dalam rekening koran. Kantor terdiri dari dua ruko yang salah satunya menjadi jaminan di PT. BNI Syariah Banjarmasin. Nasabah mendapat *supply* yang utama masih dari para tengkulak di daerah Barito Kuala. *Customer* nasabah masih Grup Minamas yang nama nama grup usahanya tercermin dalam rekening koran yaitu PT. Sajang Heulang dan PT. Ladang Rumpun. Nasabah juga menyediakan garam dan bahan kimia yang digunakan untuk pembersihan *bowleer* mesin Perusahaan Sawit Minamas namun hampir 80% omset saat ini berasal dari penjualan beras (PT. BNI Syariah, 2018n, hlm. 13).

b) Hasil Verifikasi Pos-pos Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disajikan selama tiga periode terakhir yaitu tahun 2016-2018, dalam tiga periode terakhir pendapatan perusahaan tumbuh cukup baik. Kondisi Perusahaan cukup *Likuid*, *Solvable* dan *Profitable*. Ratio-ratio keuangan secara umum telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh PT. BNI Syariah. Verifikasi

pos-pos laporan keuangan ini berdasarkan hasil *call* dan wawancara cukup sesuai dengan kondisi yang ada (PT. BNI Syariah, 2018o, hlm. 13).

c) Hasil Verifikasi Lainnya (*Sumary Call memo*)

Bapak Wahyu adalah staf di bagian processing data Minamas Plantation. Beliau menjelaskan bahwa UD. Usaha Jaya atau nasabah adalah *supplier* beras untuk beberapa anak PT. Minamas Plantation seperti PT. Ladang Rumpun Subur Abadi dan PT. Sajang Heulang dengan kontrak atau *Purchase Order* (PO) setiap bulan. Beliau juga menjelaskan bahwa kerjasama dengan nasabah telah berjalan semenjak 2006 dengan sistem pembayaran kredit selama 30-60 hari. Selama berbisnis lebih dari 11 tahun, beliau merasa puas dengan layanan dan kualitas barang yang disediakan oleh nasabah (PT. BNI Syariah, 2018p, hlm. 13).

Bapak H Sarawani adalah pengumpul beras di Barito Kuala. Beras yang disediakan adalah IR-64 dengan harga per kilogramnya sebesar Rp. 7,000,-. Nasabah telah cukup lama bekerjasama dan pembayaran selalu dibayarkan di awal. Selama bekerjasama dengan beliau tidak pernah ada masalah. Stok beras pun cukup banyak dan hampir tidak pernah ada kelangkaan. Dalam sebulannya hampir sebanyak 60-70 ton beras yang dibeli oleh nasabah (PT. BNI Syariah, 2018q, hlm. 13).

Setelah melakukan dengan berbagai item pernyataan di atas, tahapan berikutnya adalah menghitung skor melalui bobot setiap aspek yang dinilai.

Tabel berikut memberikan penilaian dengan berdasarkan aspek-aspek *Self Assessment Good Corporate Governance* (GCG).

Tabel 4.20 Pemberian Skor Berdasarkan Aspek-Aspek *Self Assessment Good Corporate Governance* (GCG) pada Usaha Nasabah PT. BNI Syariah Tahun 2016-2018

No	Aspek Penilaian	Bobot (%)	Skor
1	Jaminan dalam kondisi baik, layak serta memiliki marketibilitas	5%	0,1
2	Seluruh legalitas dari usaha nasabah masih dalam waktu yang berlaku	5%	0,1
3	Nasabah memiliki sistem organisasi dan manajemen yang sederhana	5%	0,1
4	Nasabah memiliki riwayat pembiayaan yang baik dengan BNI Syariah	10%	0,2
5	Nasabah dan Istrinya memiliki karakter yang baik dalam memenuhi kewajibannya terhadap Bank	10%	0,2
6	Relasi terhadap *supplier* dan *customer* terjaga dengan baik	10%	0,2
7	Nasabah dinilai memiliki karakter yang baik dan bertanggung jawab untuk memenuhi kewajiban kepada pihak Bank	10%	0,2
8	Pengalaman nasabah (18 tahun) dalam kemampuan manajerial dan kompetensi cukup baik	15%	0,3
9	Aspek Pemasaran	5%	0,1
10	Aspek Syariah	15%	0,3
11	Aspek Risiko dan Mitigasi	5%	0,1
12	Hasil Verifikasi	5%	0,1
Jumlah Nilai Komposit		**100%**	**2,0**

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2019

Setelah penilaian selesai, jumlah nilai komposit pada tabel di atas sebesar 2,0 maka hasil yang diperoleh akan dibahas dalam penentuan hasil pemeringkatan yang didesain menjadi lima kategori menurut tingkat melalui skor penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.21 Peringkat Komposit Berdasarkan Aspek-Aspek *Self Assessment Good Corporate Governance* (GCG)

Tahun	Nilai Komposit	Peringkat Komposit	Predikat
2016	2,0	2	Baik
2017	2,0	2	Baik
2018	2,0	2	Baik

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2019

Berdasarkan tabel 4.21 diketahui bahwa dari tahun 2016-2018 *Good Corporate Governance* (GCG) memperoleh nilai 2,0 Peringkat Komposit (PK) 2 predikat yang Baik.

c. *Earning* (Rentabilitas)

Return on Assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset yang mana sering kita sebut sebagai total harta.

Tabel 4.22 Rumus *Return on Assets* (ROA)

Rumus *Return on Assets* ROA = Laba Sebelum Pajak / Rata-Rata Total Asset (Total Harta) x 100%	
2016	ROA = 388.545.380 / 2.921.499.164 x 100% = 0,13%
2017	ROA = 497.839.122 / 3.113.037.083 x 100% = 0,16%
2018	ROA = 247.209.318 / 3.296.777.743 x 100% = 0,08%

Sumber: Data yang dibuat oleh peneliti, 2019

Dari hasil perhitungan di atas, dari tahun 2016-2018 nilai *Return on Assets* (ROA) yaitu berturut-turut sebesar 0,13%, 0,16%, dan 0,08%. Nilai inilah yang akan disesuaikan dengan Peringkat Komposit (PK) yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tabel 4.23 Peringkat Komposit *Return on Assets* (ROA)

Tahun	Nilai (%)	Peringkat Komposit	Predikat
2016	0,13	PK 3	Cukup Sehat
2017	0,16	PK 3	Cukup Sehat
2018	0,08	PK 4	Kurang Sehat

Sumber: Data yang dibuat oleh peneliti, 2019

Berdasarkan tabel 4.23 diketahui bahwa pada tahun 2016 dan 2017 *Return on Assets* (ROA) memperoleh Peringkat Komposit (PK) 3 predikat yang Cukup Sehat. Sedangkan pada tahun 2018 *Return on Assets* (ROA) memperoleh Peringkat Komposit (PK) 4 predikat yang Kurang Sehat.

d. *Capital* (Permodalan)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah perbandingan antara modal inti ditambah modal pelengkap terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Yang mana perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) tersebut adalah tagihan bersih atau yang sering disebut dengan piutang dikali dengan bobot risiko yang ditetapkan berdasarkan persentase tertentu untuk jenis tagihan tertentu.

Tabel 4.24 Rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rumus *Capital Adequacy Ratio* CAR = Modal Inti + Modal Pelengkap (Total Modal) x 100% ATMR (Piutang x Persentase Piutang)	
2016	CAR = 1.792.783.438 x 100% 148.305.000 x 5,1% = 1.792.783.438 x 100% 7.563.555 = 237,03%
2017	CAR = 2.228.517.703 x 100% 168.495.700 x 5,4% = 2.228.517.703 x 100% 9.098.767,8 = 244,93%
2018	CAR = 2.444.674.592 x 100% 228.549.500 x 6,9% = 2.444.674.592 x 100%

	15.769.915,5 = 155,02%

Sumber: Data yang dibuat oleh peneliti, 2019

Dari hasil perhitungan di atas, dari tahun 2016-2018 nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu berturut-turut sebesar 237,03%; 244,93%; dan 155,02%. Nilai inilah yang akan disesuaikan dengan Peringkat Komposit (PK) yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tabel 4.25 Peringkat Komposit *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Tahun	Nilai (%)	Peringkat Komposit	Predikat
2016	237,03	PK 1	Sangat Sehat
2017	244,93	PK 1	Sangat Sehat
2018	155,02	PK 1	Sangat Sehat

Sumber: Data yang dibuat oleh peneliti, 2019

Berdasarkan tabel 4.25 diketahui bahwa dari tahun 2016-2018 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memperoleh Peringkat Komposit (PK) 1 predikat yang Sangat Sehat.

Komponen-komponen RGEC tersebut pada akhirnya akan dilakukan pembobotan peringkat komposit untuk masing-masng komponen yang telah memperoleh nilai berdasarkan peringkatnya. Nilai inlah yang akan dijadikan tolak ukur dalam satuan presentase untuk menentukan nilai aktual yang dijadikan patokan dalam menentukan penilaian kesehatan laporan keuangan usaha nasabah PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin dengan metode RGEC.

Tabel 4.26 Penilaian Kesehatan Laporan Keuangan Usaha Nasabah PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin Tahun 2016

Komponen	Rasio	Peringkat				
		1	2	3	4	5
Risk Profile	FDR	✓				
Good Corporate Governance	*Self Assessment*		✓			

Komponen	Rasio	Peringkat				
		1	2	3	4	5
Earning	ROA			✓		
Capital	CAR	✓				
Nilai Komposit	**20**	**10**	**4**	**3**		

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2019

Tabel 4.27 Penilaian Kesehatan Laporan Keuangan Usaha Nasabah PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin Tahun 2017

Komponen	Rasio	Peringkat				
		1	2	3	4	5
Risk Profile	FDR	✓				
Good Corporate Governance	*Self Assessment*		✓			
Earning	ROA			✓		
Capital	CAR	✓				
Nilai Komposit	**20**	**10**	**4**	**3**		

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2019

Tabel 4.28 Penilaian Kesehatan Laporan Keuangan Usaha Nasabah PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin Tahun 2018

Komponen	Rasio	Peringkat				
		1	2	3	4	5
Risk Profile	FDR	✓				
Good Corporate Governance	*Self Assessment*		✓			
Earning	ROA				✓	
Capital	CAR	✓				
Nilai Komposit	**20**	**10**	**4**		**2**	

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2019

Berdasarkan perhitungan yang telah disesuaikan dengan tabel peringkat komposit dari masing-masing rasio yang ada. Jumlah peringkat komposit yang ada adalah lima peringkat dan dikalikan dengan rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak empat rasio. Jumlah nilai kompositnya adalah sebesar 20 (dua puluh).

Setelah memberikan peringkat pada masing-masing rasio, maka akan diperoleh nilai komposit aktual. Nilai tersebut akan dijadikan penilaian untuk

menenukan tingkat kesehatan yang diperoleh dengan cara membagi nilai aktual dengan total nilai komposit yang selanjutnya dipresentasekan dengan mengalikan 100 persen.

Berikut adalah proses peetapan nilai komposit yang selanjutnya akan disesuaikan dengan tabel peringkat komposit.

Tabel 4.29 Proses Penetapan Nilai Komposit

Penetapan Nilai Komposit = $\frac{\text{Nilai Aktual}}{\text{Total Nilai Komposit}}$ x 100%	
2016	Penetapan Nilai Komposit = $\frac{17}{20}$ x 100% = 85%
2017	Penetapan Nilai Komposit = $\frac{17}{20}$ x 100% = 805%
2018	Penetapan Nilai Komposit = $\frac{16}{20}$ x 100% = 80%

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2019

Nilai akhir tersebut akan disesuaikan dengan table peringkat komposit akhir yang telah ditetapkan sebelumnya dalam metode RGEC ini. Peringkat tersebutlah yang akan mencerminkan kondisi kesehatan dari usaha nasabah PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin.

Tabel 4.30 Penilaian Tingkat Kesehatan Usaha Nasabah BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin

Tahun	Nilai (%)	Peringkat Komposit	Predikat
2016	85	PK 2	Sehat
2017	85	PK 2	Sehat
2018	80	PK 2	Sehat

Sumber: Data yang dibuat oleh peneliti, 2019

Berdasarkan tabel 4.30, diketahui bahwa dari tahun 2016-2018 usaha nasabah PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin mendapat penilaian yang baik, dengan memperoleh Peringkat Komposit (PK) 2 dengan predikat

Sehat. Terdapat beberapa faktor yang memperoleh penurunan di setiap periode, namun itu tidak berpengaruh terhadap Peringkat Komposit (PK) secara keseluruhan.

Perolehan Peringkat Komposit (PK) 2 ini mencerminkan bahwa usaha nasabah secara umum mampu menghadapi pengaruh negatif dari perubahan konsidi bisnis yang mungkin terjadi, baik dari faktor internal maupun eksternal lainnya. Terdapat kelemahan di dalam faktor-faktor tersebut, maka secara umum kelemahan tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

Keberhasilan yang diperoleh oleh usaha nasabah mencerminkan kinerja yang telah dicapai oleh pihak manajemen. Pencapaian ini merupakan prestasi yang perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin dalam memberikan pembiayaan modal kerja.